IMPLEMENTASI LITERASI DATA STATISTIK DI KELURAHAN KAMPUNG RAWA, JAKARTA PUSAT: PENGRAJIN TAHU TEMPE BERBASIS DATA

Bagus Sumargo[1*], Ati Mediana [2], Tommy Sofyan Putra[3], Suyono[4], Dian Handayani[5], Ria Arafiah[6], Nilam Novita Sari[7], Danang Pratomo[8], Shafa Fatimah Az Zahra[9], Nabilah Rahma Fauziah[10]

[1*, 4, 5, 7, 9, 10]Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220.
[2, 3]Kelurahan Kampung Rawa, Jl. Rawa Selatan III, Jakarta Pusat, 10550.
[6]Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220.
[8]Program Studi Manajemen Lingkungan, Pascasarjana, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220.

Email : [1*]*bagussumargo@unj.ac.id* (corresponding author)
[2]atimediana24@gmail.com [3]kel.kampung.rawa39@gmail.com [4]suyono@unj.ac.id
[5]dianh@unj.ac.id [6]riaarafiyah@unj.ac.id [7]nilam.novita@unj.ac.id [8]danpratomo@gmail.com
[9]shafafatimaa@gmail.com [10]nabila.bila1205@gmail.com

Abstract

The Beautiful Village (Love Statistics) program aims to improve data literacy and the ability of village officials and communities to manage and utilize statistical data independently and systematically. In this regard, we are present in Kampung Rawa Village, Central Jakarta, as part of a community service program. As academics, we are called to implement the Tri Dharma of Higher Education, in accordance with Sustainable Development Goals (TPB) Number 4, namely quality education, and Number 17, Partnership to Achieve Goals. Quality education aims to provide statistical data literacy—specifically PODES data regarding village potential.

In 2026, Kampung Rawa Urban Village, Central Jakarta, was selected to represent Central Jakarta as a nominee for the Desa Cantik Award. One of the key issues highlighted in relation to the 2026 Economic Census is the implementation of statistical data literacy activities. As part of this initiative, participants conducted a descriptive-data-based survey of tofu and tempeh producers in the area. The survey recorded a total of 49 producers, comprising 18,4% tofu producers, 49% tempeh producers, and 32,6% producers of both tofu and tempeh. The majority of producers were male (73.9%), with the highest levels of educational attainment being senior high school (43.5%) and junior high school (26.1%). The producers demonstrated a very high level of business resilience, with an average business experience of 18.2 years. These businesses are classified as micro and small-scale household industries (home-based industries). Most businesses were independently managed by a single owner (52.2%) or operated with the assistance of one to two workers (30.4%). The average number of workers employed per business was 1.9. All respondents (100%) focused their product sales on local traditional markets, such as Gembrong Market and Palmeriam Market, as well as through networks of mobile vendors and local food stalls.

Keywords*: statistical data literacy; desa cantik award nomination; tofu and tempeh producers.*

Abstrak

Program Desa Cantik (Cinta Statistik) bertujuan untuk meningkatkan literasi data serta kemampuan aparat kelurahan dan masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan data statistik secara mandiri dan sistematis. Sehubungan dengan hal ini, kami hadir di Kelurahan Kampung Rawa, Jakarta Pusat dalam program pengabdian kepada masyarakat. Kami sebagai *civitas academica* terpanggil untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu sesuai tujuan *Sustainable Development Goals SDGs N*omor 4 yaitu pendidikan berkualitas dan Nomor 17

yaitu Kemitraan untuk mencapai tujuan. Pendidikan berkualitas dalam rangka memberikan literasi tentang data statistik – khususnya data PODES potensi Desa.

Tahun 2026, Kelurahan Kampung Rawa, Jakarta Pusat terpilih mewakili Jakarta Pusat menjadi nominasi Desa Cantik Award. Saat ini sebagai isu yang diangkat terkait dengan Sensus Ekonomi 2026 adalah implementasi kegiatan literasi data statistik berupa peserta melakukan kegiatan survei terhadap pengrajin tahu tempe di daerah tersebut berbasis data deskriptif. Terdata bahwa dari jumlah pengrajin sebanyak 49 pengrajin, terdiri dari 18,4 % jumlah pengrajin tahu, pengrajin tempe (49%), serta pengrajin tempe dan tahu (32,6%). Mayoritas pengrajin didominasi oleh laki-laki (73,9%) dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA (43,5%) dan SMP (26,1%). Para pengrajin memiliki tingkat ketahanan bisnis yang sangat tinggi dengan rata-rata pengalaman berusaha mencapai 18,2 tahun. Usaha tergolong dalam kategori industri mikro dan kecil rumah tangga (*home-based industry*). Sebagian besar usaha dikelola secara mandiri oleh 1 orang pemilik (52,2%) atau dibantu oleh 12 orang tenaga kerja (30,4%). Rata-rata penyerapan tenaga kerja adalah 1,9 orang per usaha. Seluruh responden (100%) memfokuskan penjualan produknya ke pasar-pasar tradisional lokal seperti Pasar Gembrong dan Pasar Palmeriam, serta melalui jaringan pedagang keliling dan warung makan setempat.

Kata Kunci: *literasi data statistik; nominasi desa cantik award; pengrajin tahu tempe.*

1. PENDAHULUAN

Literasi data statistik merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan berbasis data, khususnya di tingkat desa atau kelurahan. Literasi data sebagai kemampuan seseorang atau kelompok untuk memahami, mengolah, menginterpretasi, dan menggunakan data statistik secara tepat, baik untuk kebutuhan pribadi, organisasi, maupun pembangunan masyarakat (Fitri, 2023). Pentingnya literasi data didasarkan pada kenyataan bahwa perencanaan pembangunan, perancangan kebijakan yang tepat serta alokasi sumber daya lokal sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan dapat dipercaya (Utomo, 2021). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik serta Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI) menekankan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki peran strategis dalam pembinaan statistik sektoral, termasuk pembinaan di tingkat kelurahan.

Salah satu implementasi nyata dari upaya pembinaan oleh BPS adalah program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Program Desa Cantik bertujuan untuk meningkatkan literasi data serta kemampuan aparat kelurahan dan masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan data statistik secara mandiri dan sistematis (Isnaini & Khikmah, 2025). Selain mendorong pengelolaan data yang lebih baik pada tingkat Kelurahan, program Desa Cantik juga membangun kolaborasi antara pemerintah pusat dengan aparatur pemerintahan kelurahan dan masyarakat. Sistem kolaborasi dilakukan dengan pemerintah pusat menetapkan standar pengelolaan data, sementara aparat kelurahan dan masyarakat berperan aktif dalam penyediaan serta pemutakhiran data setiap tahun. Tujuan utama program Desa Cantik adalah mendukung terciptanya Satu Data Indonesia (SDI) melalui pengelolaan data statistik, peningkatan pemanfaatan data dalam pembangunan, serta pembentukan agen-agen statistik di tingkat pemerintahan kelurahan (Maulidya & Rozikin, 2022). Salah satu indikator keberhasilan program Desa Cantik adalah diraihnya penghargaan Desa Cantik Award, yang diberikan kepada desa atau kelurahan yang menunjukkan kinerja unggul dalam literasi dan pengelolaan data statistik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Tahun 2024, Kelurahan Kampung Rawa memiliki potensi besar untuk meraih penghargaan Desa Cantik. Hal ini dapat ditinjau dari tingginya kepadatan penduduk Kelurahan Kampung Rawa memiliki luas wilayah sebesar 30,11 hektare, dengan jumlah penduduk mencapai 25.315 jiwa yang tersebar di 8 Rukun Warga dan 104 Rukun Tetangga. Dengan demikian, setiap hektare wilayah ditempati sekitar 856 jiwa,

yang menunjukkan tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Selain itu, keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang aktif serta berbagai potensi sosial lainnya semakin memperkuat peluang pembangunan yang berkelanjutan apabila dikelola secara optimal (Veronika, et al., 2025), serta aktivitas kelurahan yang berdampak kepada masyarakatnya. Namun, hingga kini Kelurahan Kampung Rawa belum tercatat sebagai penerima penghargaan Desa Cantik di DKI Jakarta. Kondisi tersebut mengindikasikan terdapat permasalahan dalam pengelolaan data statistik yang dapat disebabkan oleh masih rendahnya kompetensi literasi data statistik oleh aparat kelurahan maupun masyarakat.

Kendala utama dalam manajemen data statistik di Kelurahan Kampung Rawa adalah sistem pengelolaan informasi yang tidak optimal. Permasalahan yang kerap muncul meliputi perbedaan data antar sumber, duplikasi data, serta ketidakakuratan informasi data. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan kebijakan berbasis data menjadi terhambat dan menurunkan efektivitas program pembangunan (Hanifah & Nasution, 2025). Faktor penyebabnya meliputi minimnya pelatihan dan pembinaan mengenai data dan statistik, serta kurangnya pemahaman dan kompetensi aparat kelurahan maupun masyarakat terkait data Potensi Desa (PODES). Rendahnya kemampuan dalam mengelola dan menyajikan data secara terstruktur tidak hanya berdampak pada keterlambatan pengambilan keputusan, tetapi juga memengaruhi transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pelayanan publik (Shahibah et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan literasi data statistik diperlukan, serta menjadi sangat penting sebagai upaya peningkatan kapasitas dan pemberdayaan aparat kelurahan serta masyarakat dalam mengelola data secara efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program yang dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan aparat kelurahan dan masyarakat dalam literasi data statistik. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dirancang untuk membantu menjawab kebutuhan tersebut melalui penyelenggaraan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan data serta kompetensi dalam manajemen data kelurahan. Dengan demikian, diharapkan program PKM mampu meningkatkan kapasitas Kelurahan Kampung Rawa dalam mewujudkan tata kelola data yang efektif dan berstandar, sehingga memperbesar peluang meraih predikat Desa Cinta Statistik pada masa mendatang.

Sehubungan kegiatan Sensus Ekonomi 2026, terdata di Kelurahan Kampung Rawa terdapat usaha pengrajin tahu tempe. Tantangan agen statistik di kelurahan adalah melakukan implementasi hasil pelatihan literasi data statistik untuk menerapkan ilmu statistik terhadap pendataan profil pengrajin tahu tempe berbasis data.

2. TINJAUAN LITERATUR

Literasi data dalam tata kelola publik merujuk pada kemampuan individu atau organisasi untuk mengakses, memahami, menafsirkan, mengevaluasi secara kritis, dan menggunakan data dalam pengambilan keputusan. Dalam kajian statistik, model klasik membagi literasi statistik orang dewasa ke dalam komponen pengetahuan (konsep dan prosedur), keterampilan interpretasi representasi data, penalaran, serta disposisi dan konteks. Model ini relevan bagi aparatur kelurahan dan warga karena keputusan layanan publik sering berpijak pada indikator sederhana yang harus dibaca, diuji kewajarannya, dan dikomunikasikan kembali.

Potensi Desa (PODES) adalah pendataan sensus oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang memotret karakteristik kewilayahan, infrastruktur, sosial-ekonomi, dan potensi lainnya pada

unit administrasi terendah. PODES 2024 dilaksanakan pada Mei 2024 dan dirilis 10 Desember 2024 (terbit tiga tahunan). Hasil 2024 mencakup 84.276 wilayah administrasi desa-level yang terdiri dari 75.753 desa, 8.486 kelurahan, dan 37 UPT/SPT, sehingga sangat relevan sebagai basis metadata dan indikator untuk perencanaan kelurahan padat penduduk seperti Kelurahan Kampung Rawa. Bagi kelurahan, PODES menyediakan titik awal untuk konsolidasi data administrasi (UMKM, fasilitas umum, kerentanan sosial) dan perbandingan antarwilayah. Akan tetapi, agar siap pakai untuk keputusan, data PODES perlu ditata, didokumentasikan metadatanya, dan dipadankan dengan data sektoral/administratif di kelurahan.

Desa Cinta Statistik (Cantik) merupakan program pembinaan statistik sektoral BPS yang dimulai sebagai *quick wins* 2021, dengan tujuan meningkatkan literasi, standardisasi pengelolaan, dan pemanfaatan data di tingkat desa/kelurahan. Materi resmi menekankan tiga arah utama: peningkatan *awareness,* dan peran aktif perangkat desa/kelurahan, standardisasi pengelolaan data untuk menjaga kualitas, dan keterbandingan, serta optimalisasi pemanfaatan data untuk pembangunan tepat sasaran. Seiring implementasi, BPS menyelenggarakan sosialisasi penilaian, dan monitoring-evaluasi secara berjenjang dari penilaian mandiri (kelurahan) sampai ke BPS Republik Indonesia. Instrumen penilaian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang umumnya mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan data statistik. Di sejumlah provinsi/kabupaten, hasil pembinaan berujung pada penganugerahan (Desa Cantik *Award*) bagi desa/kelurahan terbaik, sekaligus penguatan praktik yang baik.

Sejak 2021, BPS menginisiasi *Award* Desa Cantik untuk mendorong pembinaan berkelanjutan, dan menonjolkan praktik yang baik (misalnya *desk evaluation*, *internal assessment*, dan verifikasi lapangan). Laporan, dan siaran pers BPS provinsi/kabupaten menunjukkan pola umum capaian: terbentuknya basis data desa/kelurahan, publikasi statistik lokal, dan infografis; bahkan satuan kerja BPS, dan desa/kelurahan berprestasi menerima penghargaan tingkat provinsi/nasional. Pelajaran yang muncul: pentingnya bukti dukung, *role clarity* (penanggung jawab data), serta jadwal pemutakhiran sebagai prasyarat penilaian.

Kali ini, kegiatan PKM tahun 2026 mengangkat isu profil pengrajin tahu tempe, dan ini terkait erat dengan kegiatan Sensus Ekonomi 2026 oleh BPS. Keberadaan UMKM atau pengrajin tahu tempe berdampak pada potensi peningkatan perekonomian masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, serta modal (Alivia, K.A.K, et al., 2022). Aktivitas usaha tahu tempe sangat tergantung pada kedelai, maka mereka perlu menentukan strategi dalam menghadapi kenaikan/ketidakstabilan harga kedelai (Natasha, T.N., Subiyantoro, H. 2025). Pengrajin tahu tempe dapat meningkatkan nilai tambah dari usahanya dengan menentukan kemasan, nilai jual, pemasaran, dan pengembangan produk (Indriyanti, E.R., et al., 2021). Namun demikian, pengrajin tahu tempe perlu memperhatikan keberlanjutan usahanya dengan mengukur kelayakan usaha dari aspek produksi dan pemasaran (Rahmadani, Dita., et al., 2024).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan dan pemberdayaan masyarakat dalam literasi data statistik Potensi Desa (PODES) tahap II lanjutan ini, dilaksanakan pada Rabu, 22 Juli 2026, bertempat di Kantor Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengkondisian lapangan melalui penyediaan ruang pelatihan yang nyaman dan tertata rapi, dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor, papan tulis, serta tempat duduk untuk mendukung efektivitas interaksi dan pembelajaran. Pelatihan

dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on*). Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi data statistik, meliputi survei, pengolahan, penyajian data, serta penjelasan mengenai infografis. Metode demonstrasi berfokus pada penjelasan langkah-langkah penggunaan aplikasi pengolahan data sederhana. Metode praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengolah data secara mandiri dengan pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari 5 aparat kelurahan, 11 orang kader Dasawisma di Kelurahan Kampung Rawa, Jakarta Pusat (PJLP RPTRA dan PJLP PPSU). Sehubungan dengan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026, maka kegiatan PPM ini terfokus pada isu pengrajin tahu tempe yang ada di kelurahan ini.

4. PEMBAHASAN

Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk di Kelurahan Kampung Rawa selama tiga tahun terakhir berdasarkan data dari Website Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta *DarikuUntukmu* yang memperlihatkan tren penurunan yang cukup berarti antara tahun 2024 hingga 2026. Pada tahun 2024, jumlah penduduk tercatat sebanyak 25.315 jiwa, yang terdiri dari 12.872 jiwa laki-laki dan 12.443 jiwa perempuan. Selanjutnya, pada tahun 2025, terjadi penurunan jumlah penduduk menjadi 25.205 jiwa, terdiri atas 12.814 jiwa laki-laki dan 12.391 jiwa perempuan. Namun, pada tahun 2026, data menunjukkan jumlah yang menurun dibanding tahun sebelumnya.

Fenomena penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh kombinasi antara pertumbuhan alami (kelahiran), urbanisasi, serta masuk dan keluarnya penduduk dari wilayah Kampung Rawa sebagai area penduduk di Jakarta Pusat. Di sisi lain, stagnasi jumlah penduduk pada tahun 2024 dapat mencerminkan ketidaktersediaan data terbaru, atau memang terjadi perlambatan laju pertumbuhan, misalnya akibat migrasi keluar wilayah, pengetatan hunian, atau program relokasi.

Secara keseluruhan, penurunan jumlah penduduk ini menuntut kesiapan pemerintah kelurahan dalam menghadapi tekanan terhadap infrastruktur, pelayanan dasar, dan kebutuhan sosial seperti pendidikan, air bersih, serta ruang terbuka hijau.



Gambar 1. Profil Demografi Kelurahan Kampung Rawa

Jumlah Keluarga

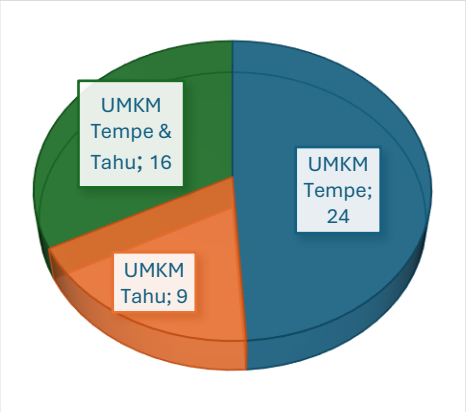
Perubahan signifikan juga terjadi pada jumlah keluarga. Pada tahun 2024, jumlah total keluarga mencapai 8.180, yang terdiri dari 6.343 kepala keluarga laki-laki dan 1.837 kepala keluarga perempuan. Namun, pada tahun 2025, terjadi peningkatan menjadi 8.247 keluarga, dengan 6.354 kepala keluarga laki-laki dan sekitar 1.893 kepala keluarga perempuan. Pada tahun 2026 mengalami penurunan menjadi 8.139, yang terdiri dari 6.283 kepala keluarga laki-laki dan 1.856 kepala keluarga perempuan.

Penurunan ini mengindikasikan beberapa fenomena sosial penting. Pertama, penurunan jumlah kepala keluarga laki-laki dan perempuan cukup drastis dari tahun ke tahun. Kemungkinan hal ini mencerminkan terjadinya pergeseran struktur keluarga, seperti meningkatnya jumlah perempuan sebagai pencari nafkah utama, perempuan kepala keluarga tunggal akibat perceraian atau kematian suami, maupun karena penggabungan beberapa keluarga dalam satu rumah tangga karena tekanan ekonomi atau keterbatasan hunian. Perubahan dalam komposisi keluarga ini juga bisa berkaitan dengan perubahan sistem pencatatan administrasi kependudukan, terutama terkait definisi kepala keluarga yang lebih inklusif terhadap perempuan.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa struktur demografi di Kelurahan Kampung Rawa tidak hanya mengalami penurunan jumlah penduduk, tetapi juga transformasi dalam pola dan peran keluarga. Pemerintah kelurahan perlu merespons fenomena ini dengan pendekatan kebijakan yang responsif gender dan berbasis keluarga, seperti: peningkatan akses layanan bagi kepala keluarga perempuan, program penguatan ekonomi keluarga berbasis komunitas, dan dukungan psikososial untuk keluarga dengan beban ganda. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa perubahan kuantitas penduduk perlu dilihat bersamaan dengan kualitas struktur sosial dan peran-peran baru yang muncul dalam masyarakat, sehingga dapat diantisipasi secara lebih menyeluruh dalam kebijakan pembangunan wilayah.

Pengrajin Tahu Tempe

Laporan ini menyajikan hasil pendataan dan analisis kelayakan industri usaha pengrajin tahu dan tempe berupa profil demografi pengusaha, pendapatan, kesejahteraan, tenaga kerja, modal (Alivia, D, dan Syaifudin, 2022); Faktor keberhasilan, keberlanjutan, bahan baku, persaingan, pengelolaan usaha, kapasitas produksi, pendapatan, kebutuhan dan permasalahan (Natasha dan Subiyantoro, 2025); serta Strategi menghadapi kenaikan/ketidakstabilan harga kedelai (Indriyarti, dkk. 2021). Sehubungan kegiatan Sensus Ekonomi 2026, maka PKM ini mendukung kemampuan aparat dan masyarakat dalam pengaplikasian literasi data statistik dengan mengangkat profil pengrajin tahu tempe berbasis data di Kelurahan Kampung Rawa. Terdata bahwa sebanyak 49 pengrajin tahu tempe terdiri dari persentase jumlah pengrajin tahu (18,4%), tempe (49%), serta tempe dan tahu (32,6%).

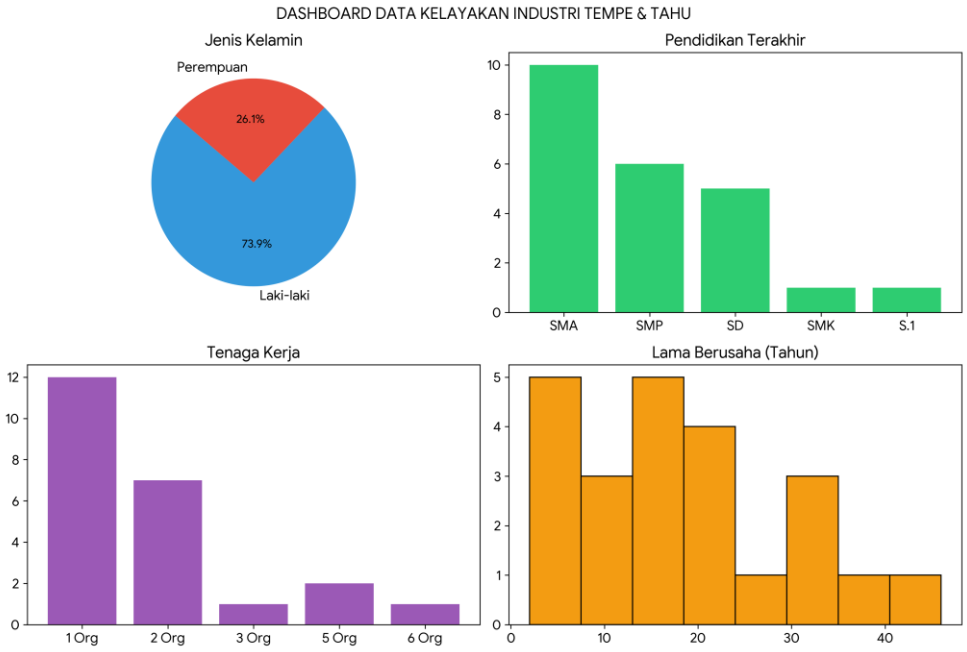


Gambar 2. Pengrajin Tahu Tempe

Usaha mikro tempe dan tahu di lokasi pendataan memiliki tingkat keberlanjutan yang sangat tinggi, dengan mayoritas pelaku usaha telah beroperasi selama lebih dari 10 hingga

46 tahun. Sebagian besar usaha (82,6%) dikelola secara mandiri atau keluarga dengan 1–2 orang tenaga kerja. Diperlukan modernisasi alat penggilingan/perebusan untuk efisiensi bahan bakar serta pendampingan inovasi olahan tempe/tahu agar menambah nilai jual produk di pasar.

Penggunaan tenaga kerja pada industri tempe dan tahu di lokasi survei mencerminkan karakteristik industri rumah tangga padat karya dengan skala terbatas: (1). 1 Orang (Dikerjakan Mandiri): 12 Unit Usaha (52,2%); (2). 2 Orang Tenaga Kerja: 7 Unit Usaha (30,4%); 3 Orang Tenaga Kerja: 1 Unit Usaha (4,3%); 5 Orang Tenaga Kerja: 2 Unit Usaha (8,7%); dan 6 Orang Tenaga Kerja: 1 Unit Usaha (4,3%). Sistem Upah atau Besaran upah harian bagi tenaga kerja luar/pembantu berkisar antara Rp75.000 hingga Rp150.000 per orang per hari/proses produksi, tergantung pada beban kerja dan kapasitas produksi yang diolah.



Gambar 3. Profil Usaha Pengrajin Tahu &/ Tempe

Pengalaman Berusaha dan Ketahanan Usaha Tinggi: Dengan rata-rata pengalaman 18,2 tahun, para pengrajin memiliki keahlian teknis dan tingkat ketahanan ekonomi yang matang dalam menghadapi fluktuasi harga kedelai. Sanitasi dan Aspek Lingkungan: Penggunaan kayu bakar dalam skala padat di area permukiman padat (seperti Rawa Sawah) menimbulkan isu emisi asap dan kebutuhan perbaikan saniter pada wadah/alat perendam (tahang kayu/plastik). Nol Diversifikasi Nilai Tambah: Tidak adanya pengolahan turunan (seperti keripik tempe atau olahan beku) membuat pendapatan pengrajin sangat rentan terhadap fluktuasi margin harga kedelai mentah. Bantuan Modernisasi Alat dan Sanitasi: Program bantuan stimulan berupa tahang *stainless steel* higienis, mesin penggiling efisien hemat energi, serta perbaikan sistem pembuangan asap/cerobong. Pelatihan Diversifikasi Produk Turunan: Pendampingan teknis pengolahan tempe/tahu menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi untuk meningkatkan margin keuntungan keluarga pengrajin. Penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB): Pembentukan KUB atau koperasi pengrajin tempe/tahu

di wilayah Kelurahan Kampung Rawa guna meningkatkan daya tawar dalam pembelian kedelai skala besar dan fasilitas kemitraan modal.

Dokumentasi Kegiatan

Pada saat pelaksanaan pelatihan hingga akhir kegiatan, tim pelaksana melakukan dokumentasi sebagai bahan laporan dan bukti fisik pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah cuplikan dokumentasi kegiatan.



Gambar 4. Foto Bersama Pejabat kelurahan



Gambar 5. Tim PPM Prodi Statistika UNJ



Gambar 6. Tempat Pengrajin



Gambar 7. Koordinasi Kerja Survei Pengrajin

5. KESIMPULAN

Implementasi hasil pelatihan literasi data tahap I terdahulu (Tahun 2025) yaitu mereka melaksanakan survei pengrajin tahu tempe di kelurahan tersebut, serta ini bagian pelaksanaan Sensus Ekonomi Tahun 2026. Survei pendataan kelayakan industri tahu, dan atau tempe dilakukan untuk memetakan profil sosio-demografi, kapasitas produksi, penggunaan infrastruktur, serta pola pemasaran para pengrajin tempe dan tahu skala rumah tangga di wilayah Kampung Rawa sebanyak 49 usaha (pengrajin).

Mayoritas pengrajin didominasi oleh laki-laki (73,9%) dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA (43,5%) dan SMP (26,1%). Para pengrajin memiliki tingkat

ketahanan bisnis yang sangat tinggi dengan rata-rata pengalaman berusaha mencapai 18,2 tahun. Usaha tergolong dalam kategori industri mikro dan kecil rumah tangga (*home-based industry*). Sebagian besar usaha dikelola secara mandiri oleh 1 orang pemilik (52,2%) atau dibantu oleh 1–2 orang tenaga kerja (30,4%). Rata-rata penyerapan tenaga kerja adalah 1,9 orang per usaha. Seluruh responden (100%) memfokuskan penjualan produknya ke pasar-pasar tradisional lokal seperti Pasar Gembrong dan Pasar Palmeriam, serta melalui jaringan pedagang keliling dan warung makan setempat. Belum terdapat diversifikasi produk turunan olahan tempe/tahu (100% menjual produk mentah). Proses produksi sebagian besar masih mengandalkan peralatan tradisional dan bahan bakar kayu.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta dengan skema Kemitraan Pemda dan Instansi Pendidikan (KPIP) Nomor: 17/SPK_PKM/FMIPA/2026. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Negeri Jakarta dan jajarannya, khususnya kepada Dekan FMIPA, Universitas Negeri Jakarta.

7. DAFTAR PUSTAKA

Alivia, K. A. K., Dzulfikar, A. D. A., & Syaifudin, T. S. T. 2022. Analisis Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan Potensi Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Hal : 135–142.

Fitri, I., Setyaningrum, W., & Pulungan, D. A. (2023). Fenomena literasi statistik pada pembelajaran matematika siswa SMA di Lhokseumawe Aceh. *AKSIOMA: Jurnal Program*

Studi Pendidikan Matematika, 12(2), 1927–1941. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7000

Hanifah, N., & Nasution, M. I. P. (2025). Manajemen data yang efektif: Solusi untuk mencegah dan mengatasi duplikasi data dalam perusahaan. *Epsilon: Journal of Management*, 3(1), 27–38.

Indriyarti, E. R., Faisal, A., Sabur, M., & Ganawati, G. (2021). Penyuluhan Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Pada Pengrajin Tahu dan Tempe di Keluruhan

Isnaini, K., & Khikmah, L. (2025). The Effectiveness of the Desa Cantik Program in Village Data Management. *JURNAL SINTAK, 3*(2), 71–76. https://doi.org/10.62375/jsintak.v3i2.551

Maulidya, R., & Rozikin, M. (2022). Analisis retrospektif kebijakan satu data Indonesia. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 9*(2), 273–284. https://doi.org/10.25157/dak.v9i2.7884

Natasha, T. N. and Subiyantoro, H. . (2025) “Strategi Usaha Pengrajin Tempe dan Tahu dalam menghadapi ketidakstabilan harga kedelai di Desa Tulung, kecamatan Saradan, Madiun. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(3), pp. 925–939. doi: 10.51878/knowledge.v5i3.6960

Rahmadani, Dita., Sri Handayani., Silke Sachanovrissa. (2024). Analysis of Business Feasibility Study on the Development of Father Yulianto's Tofu and Tempe MSME Business”. *Jurnal Pusat Manajemen*, Vol.1 No. 2, 2024 page: 41 – 44 Universitas Dehasen Unived Bengkulu.

Shabihah, S. A., RyaninditYo, M., & Nurkumalawati, I. (2025). Peran e-governance sebagai instrumen peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan di Indonesia. *Journal of Administration and International Development*, *5*(1). https://doi.org/10.52617/jaid.v5i1.731

Siegel, S., & Castellan, N. J., Jr. (1988). *Nonparametric statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). McGraw-Hill Book Company.

Sumargo, B., & Rahayu, W. (2018). Statistika Nonparametrik. Jakarta: UNJ Press.

Sumargo, B., Budyanra, dan Kurniawan, R. (2024). Metode dan Pengaplikasian Teknik Sampling. Jakarta: Bumi Aksara.

Veronika, E., Izti, I., Yunita, C., Pebriyani, N., & Dirgantara, D. (2025). Peran UMKM di Kota Depok dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat pada Provinsi Jawa Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–17. https://doi.org/10.58192/wawasan.v3i1.2669

Utomo, D. P. (2021). An analysis of the statistical literacy of middle school students in solving TIMSS problems. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST), 9*(2), 181–197. https://doi.org/10.46328/ijemst.1552